

## **Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Teks Narasi Di Kelas V Sekolah Dasar**

**Alifia Nurmaulida Subhan<sup>1</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Indah Nurmahanani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>alifianurmaulidas@upi.edu; <sup>2</sup>sofyaniskandar@upi.edu,

<sup>3</sup>indahnurmahanani@upi.edu

### **ABSTRAK**

Membaca adalah kegiatan melafalkan huruf yang merupakan penafsiran lambang-lambang maupun simbol-simbol tertulis untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat siswa dalam membaca. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 10 siswa kelas V SDN 8 Nagrikaler. Penelitian ini memaparkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada teks narasi dan faktor penghambat kemampuan membaca pemahaman. Untuk mendapatkan data kemampuan siswa dengan sumber data dari hasil Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan tes. Berdasarkan Indikator yang digunakan dalam penelitian Menurut Taksonomi Barret, terdiri dari 5 tingkatan diantaranya, pemahaman literal, reorganisas, inferensial, evaluasi dan apresiasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah. Kemampuan terendah beberapa siswa yaitu dalam membuat kesimpulan. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas VB adalah rendahnya minat siswa dalam membaca, lingkungan yang rendah dalam membaca, serta fasilitas membaca yang kurang memadai.

**Kata kunci :** *Membaca, kemampuan membaca pemahaman,*

Pendidikan adalah menumbuhkan dan pengembangan kepribadian yang baik, baik mental maupun fisik. Dan beberapa ahli menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku dan sikap, atau proses menjadi menjadi dewasa dalam mengajar dan berlatih. Melalui pendidikan Kita bisa menjadi lebih dewasa karena pendidikan, dan pendidikan bisa dapat memberi Keterampilan, kemampuan mental, dan lain-lain. sebagaimana yang tertetera dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pendidikan

“Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar, serta peserta didik itu sendiri secara bermasyarakat dan bernegara.”

Tujuan pendidikan pada pernyataan di atas menyimpulkan bahwa peserta didik dapat mengembangkan dan menggali potensi untuk mendidik masyarakat menjadi warga negara yang beriman, berilmu dan bertanggung jawab. Dengan meningkatkan potensi siswa dalam kehidupan sosial dari lingkungannya, siswa dapat menjadi kritis, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Membaca merupakan kegiatan ini sangat penting dalam hidup, karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan menambah pengetahuan baru. Pemahaman membaca pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pemahaman membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang, dan menguasai keterampilan membaca pemahaman merupakan peran yang sangat penting. Keterampilan membaca harus menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sebelum mengikuti setiap kegiatan dalam proses pembelajaran. Membaca adalah salah satu prasyarat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemahaman bacaan ini bukan hanya untuk pembelajaran bahasa Indonesia tetapi semua mata pelajaran membutuhkan pemahaman bacaan. Kemampuan membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pemahaman membaca harus diajarkan di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, tetapi juga dapat dipelajari sebelumnya, karena membaca adalah kemampuan yang sangat penting. Siswa SD perlu menguasai teknik Calistung (membaca, menulis dan berhitung). Pemahaman membaca siswa sekolah dasar sangat penting untuk pengembangan diri dan sangat penting untuk maju ke tingkat yang lebih tinggi, maupun untuk terjun ke masyarakat.

Selaras dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan membaca teks yang terintegrasi penuh ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia 2013. Di era digital ini, komunikasi dan informasi biasanya dilakukan secara tertulis. Oleh karena itu, pada jenjang pendidikan dasar, menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dan memahami dengan baik. Membaca pemahaman merupakan bagian dari kegiatan membaca untuk membantu siswa dalam memperoleh dan memahami isi teks yang dibacanya (Resmini & Juanda 2007). Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa

sekolah dasar adalah agar siswa lebih mudah memahami dan meningkatkan isi teks bacaan pemahaman sehingga mereka dapat menganalisis dan membuat teks wacana sendiri. Kami berharap semua siswa memahami sepenuhnya penjelasan ini.

Kemampuan membaca pemahaman sangat penting dan kunci keberhasilan proses belajar bagi siswa. Sebagian besar perolehan pengetahuan dilakukan oleh kegiatan membaca siswa, dalam hal ini melalui membaca pemahaman. Pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diperoleh tidak hanya melalui proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, motivasi membaca dan kemampuan memahami apa yang dibaca merupakan prasyarat penting untuk menguasai dan meningkatkan pengetahuan siswa. Melalui latihan dan bimbingan yang intensif, siswa dapat membaca pemahaman siswa tentang teks bacaan. Cerita ini merupakan rangkaian peristiwa atau serangkaian kejadian atau peristiwa (Dalman, 2014). Dalam hal ini peran guru sangatlah penting.

Penelitian tentang bahan ajar membaca pemahaman pada teks narasi juga dilakukan oleh Kadek Gusthini Mirasanthi, Made Suarjana, Ni Nyoman Garminah dalam jurnal penelitiannya “ Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi di Kelas V SD Negeri 1 Penarukan” Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca berpengaruh positif terhadap keberhasilan peserta didik. Sungguh efek yang bagus.

Penelitian ini memperluas fakta bahwa membaca pemahaman di kelas V sekolah dasar rendah. Menurut pengamatan awal, beberapa siswa yang belum bisa memahami isi bacaan pada teks narasi, dan masih banyak juga siswa yang tidak dapat menyimpulkan isi bacaan, dan masih ada kesalahan dalam mengisi soal pada teks narasi. Diharapkan penelitian ini akan lebih mengeksplorasi pemahaman membaca siswa. Hasil analisis yang dihasilkan dalam penelitian ini akan digunakan sebagai solusi alternatif untuk pemahaman membaca pada siswa kelas V sekolah dasar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan siswa dalam Membaca Pemahaman Pada Teks Narasi di Kelas V Sekolah Dasar”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang bersifat Deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar dengan subjek 10 orang. Analisis deskriptif memungkinkan untuk melihat suatu permasalahan yang ada di lapangan dan mentimpulkan maknanya berdasarkan kondisi lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fenti Hikmawati (2017:88), yang berpendapat penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi yang ada, khususnya gejala berdasarkan keadaan gejala pada saat penelitian, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku.

Teknik yang digunakan adalah teknik tes dan wawancara kepada guru kelas, siswa, dan orang tua. Tes dan wawancara dilaksanakan secara online dikarenakan kondisi pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di SDN 8 Nagrikaler Purwakarta pada siswa kelas VB sebanyak 10 Orang. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan.

Data diperoleh dengan apa adanya tanpa ada rekayasa pada saat pelaksanaan penelitian ini berlangsung. Adapun indikator pembelajaran yang digunakan yaitu berdasarkan Taksonomi Barret diantaranya: 1) pemahaman literal, 2) reorganisas, 3) inferensial, 4) evaluasi dan 5) apresiasi. Masing-masing indikator dituangkan dalam lembar observasi yang skornya diukur dengan skala 1 sampai dengan 4. Skornya berupa persentase. Persentase ini akan dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya data tersebut direduksi, disajikan dan disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rangkuman data dari penelitian ini disajikan pada Tabel 1 untuk persentase indikator kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VB berdasarkan Taksonomi barret diantaranya pemahaman lialal, reorganisasi, inferensial, evaluasi dan apresiasi.

Persentase hasil dari kemampuan membaca pemahaman siswa dapat disimpulkan pada mengidentifikasi mengenai fakta atau tempat kejadian sebanyak 9 %, selanjutnya mengidentifikasi ide utama yang tersurat dala bacaan sebanyak 12%, dalam Mengidentifikasi kemiripan waktu secara tersurat yang terdapat dalam bacaan 11%. Pada indikator Mengkategorikan pelaku yang terdapat dalam bacaan sebanyak 10%, Mengihtisarkan isi bacaan sebanyak 11%, Mengkonsolidasi informasi tersurat dalam

bacaan dengan persentase 12%, Menghubungkan fakta tambahan sebanyak 7%. Pada Menyebutkan hipotesa mengenai kejadian dalam bacaan dengan persentase sebanyak 8%, Mempertanyaan bagian bacaan yang menunjukkan lebih baik tentang kejadian sebanyak 11%. Dan Menunjukkan simpati dan empati terhadap factor-faktor yang timbul dalam bacaan sebanyak 9%.

Berdasarkan hasil penelitian dengan subjek 10 siswa, dilihat dari tingkat kemampuan pemahaman membaca masih tergolong rendah hal ini terlihat dari rendahnya penilaian terhadap 10 siswa, 3 siswa mendapatkan hasil yang baik, 3 siswa mendapatkan hasil yang cukup dan 4 siswa masih kurang dalam kemampuan membacanya. Menurut Samsu Somadaya (2011, hlm. 11), seseorang dikatakan memiliki pemahaman membaca yang baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut , 1) kemampuan dalam menangkap makna kata dan frasa yang digunakan oleh pengarang, 2) kemampuan menangkap makna yang tersembunyi, dan 3) kemampuan untuk menarik kesimpulan.

indikator 1			indikator 2			indikator 3		indikator 4	indikator 5
mengidentifikasi fmenge nai fakta tempat kejadia n	Mengidentifikasi ide utama yang tersurat	Mengidentifikasi kemiripan waktu secara tersurat yang terdapat dalam bacaan	Mengkategorikan pelaku yang terdapat dalam bacaan	Menghitisarkan isi bacaan	Mengkonsolidasi informasi tersurat dalam bacaan	Menghubungkan fakta tambahan		Mempertanyakan bagian bacaan yang menunjukkan lebih baik tentang kejadian	Menunjukkan simpati dan empati terhadap factor-faktor yang timbul dalam bacaan
9%	12%	11%	10%	11%	12%	7%	8%	11%	9%
indikator 1			indikator 2			indikator 3		indikator 4	indikator 5
mengidentifikasi fmenge nai fakta tempa t kejadi an	Mengidentifikasi ide utama yang tersurat	Mengidentifikasi kemiripan waktu secara tersurat yang terdapat dalam bacaan	Mengkategorikan pelaku yang terdapat dalam bacaan	Menghitisarkan isi bacaan	Mengkonsolidasi informasi tersurat dalam bacaan	M e n g h u b a h u n g k a n f a k t a t a m b a n		Mempertanyakan bagian bacaan yang menunjukkan lebih baik tentang kejadian	Menunjukkan simpati dan empati terhadap factor-faktor yang timbul dalam bacaan
9%	12%	11%	10%	11%	12%	7%	8%	11%	9%

Berdasarkan hasil tes berlandaskan indikator yang dikemukakan oleh Taksonomi Barret (dalam St. Nubaya, 2019) klasifikasi kemampuan membaca pemahaman ada 5 tingkatan, yakni 1) Pemahaman Literal, 2) Reorganisasi, 3) inferensial, 4) evaluasi, dan 5) apresiasi. Kemampuan membaca pemahaman 10 siswa kelas VB rendah pada tingkatan reorganisasi dalam membuat kesimpulan. Siswa hanya mampu mengidentifikasi informasi yang tersurat dalam bacaan. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan siswa tidak dapat sepenuhnya memahami isi teks secara menyeluruh sehingga siswa merasa kesulitan dalam membuat kesimpulan. Siswa hanya terfokus dalam mencari informasi yang tertera pada pertanyaan dalam soal tes. Dalam hal ini para guru dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman dengan mencari strategi dan metode pembelajaran atau memanfaatkan media pembelajaran agar antusias siswa dalam membaca lebih meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkatan inferensial dalam membuat kesimpulan lebih dari pada memahami makna tersurat dengan menggunakan imajinasi dan kreatif siswa masih kurang. Hal ini disebabkan hasil dari penelitian menunjukan responden sangat kurang dalam membuat kesimpulan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan membaca pemahaman siswa V SDN 8 Nagrikaler dapat disimpulkan sebagai berikut, siswa kelas VB memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Atas dasar indikator membaca pemahaman menurut Teori Barret kemampuan siswa paling tinggi pada indikator pemahaman literal dalam mengidentifikasi ide utama dalam bacaan, sementara indikator inferensial dalam membuat kesimpulan merupakan indikator terendah.

Siswa yang mendapatkan skor tertinggi adalah AL,MA, dan TR. Hal ini karena dukungan orang tua di luar jam pelajaran dan juga minat siswa dalam membaca sangat baik. Faktor penghambat para siswa yaitu kurangnya minat membaca dan tidak ada kemauan dari diri sendiri.

1. Kemampuan pemahaman membaca siswa kelas VB masih rendah pada tingkat penalaran berdasarkan teori Barret. Pada level ini, responden enggan menarik kesimpulan tentang isi teks. Dengan pemahaman deduktif ini, pembaca dapat menarik kesimpulan dalam hal detail faktual dan hubungan sebab-akibat.

2. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya membaca pemahaman siswa di kelas VB adalah rendahnya minat siswa dalam membaca, lingkungan yang rendah dalam membaca, serta fasilitas fasilitas membaca yang kurang memadai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. (t.thn.). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2003 tentang standar isi satuan pendidikan dasar menengah.*

Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo.

Mirasanthi, Kadek Gusthini,dkk. (2016). Analisis Bahasa Siswa Dalam Membaca Hingga Narasi Wacana Kelas V SD Negeri 1 Penarukan. *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol 04. NO 1. 2016.

Somadoyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.